

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PENELITIAN

A. Hasil Studi Kasus

Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2024 dengan menggunakan pengumpulan data seperti observasi, wawancara, pemeriksaan fisik. Hasil pengkajian identitas klien dengan nomor registrasi 324692 tempat tanggal lahir Kendari 30 Oktober 2005, jenis kelamin Laki-laki, umur 18 tahun (6 bulan), belum menikah, beragama Islam, suku Muna, Pendidikan terakhir SMA, bertempat tinggal di JL. Wua Eha Anggoeya Kendari, pekerjaan wiraswasta. Pasien masuk RSUD Kota Kendari sejak tanggal 25 Mei 2024 setelah mengalami kecelakaan dan dilakukan operasi pada paha kirinya di tanggal 26 Mei 2024. Pada saat peneliti melakukan pengkajian pada pasien setelah melakukan operasi hari ke 5 di tanggal 31 Mei 2024 sampai 3 Juni 2024.

Keluhan utama Tn.A mengatakan nyeri pada bagian paha kiri seperti ditusuk karena adanya bekas operasi fraktur. Selain itu, klien nampak merasa sakit bagian kaki bekas operasi, klien nampak meringis, klien nampak tirah baring sudah 6 hari, klien nampak sulit untuk miring kanan dan kiri, klien nampak kemerahan pada daerah punggung, klien nampak ada sedikit lesi pada skapula kirinya. TTV Td : 110/60 mmHg, frekuensi nadi: 90 kali/menit, pernafasan : 20 kali/menit, Suhu: 36⁰C. Riwayat kesehatan masa lalu pasien tidak pernah menderita penyakit yang

sama, dan sebelumnya tidak pernah dirawat di Rumah Sakit, tidak pernah mengalami pembedahan, terdapat riwayat alergi dan tidak ada ketergantungan terhadap zat seperti merokok, minuman yang beralkohol, minum kopi tidak pernah dan obat-obatan juga bila sakit. Riwayat Kesehatan keluarga klien tidak ada anggota keluarga yang mengalami penyakit serupa dan tidak ada juga anggota keluarga yang memiliki penyakit menular atau menurun. Pemeriksaan fisik Tn.A didapatkan data keadaan umum lemah, GCS : 15 *composmentis*, tekanan darah 110/60 mmHg, frekuensi nadi 90 kali/menit, pernapasan 20 kali/menit, suhu badan 36⁰C.

Kebutuhan nutrisi, porsi makan yang dihabiskan sebelum sakit satu porsi dan setelah sakit jadi setengah porsi, makanan pantang yang tidak disukai sebelum sakit daging sapi dan setelah sakit klien mengatakan daging sapi. Selama di Rumah Sakit klien diberikan makan bubur dan klien mengatakan mempunyai riwayat alergi makanan daging sapi.

Kebutuhan istirahat dan tidur, jumlah tidur siang sebelum sakit 2 jam dan setelah sakit 40 menit, jumlah jam tidur malam sebelum sakit 8 jam dan setelah sakit 4 jam, kegiatan pengantar tidur sebelum sakit klien mengatakan main Hp dan setelah sakit klien mengatakan tidak ada pengantar sebelum tidur, kesulitan memulai tidur sebelum sakit klien mengatakan tidak ada dan setelah sakit klien mengatakan ada kesulitan memulai tidur, mudah terbangun sebelum sakit klien mengatakan tidak ada dan

setelah sakit klien mengatakan mudah terbangun, penyebab gangguan tidur sebelum sakit klien mengatakan tidak ada dan setelah sakit klien mengatakan ada gangguan nyeri pada area operasi fraktur.

Kebutuhan aktivitas, pada kegiatan rutin yang dilakukan sebelum sakit klien mengatakan ke tempat bekerja sebagai penjaga toko, kemudian setelah sakit klien mengatakan tidak ada kegiatan rutin. Waktu senggang sebelum sakit klien mengatakan sesuai jadwalnya, di malam hari klien mengatakan tidur dan pada sore hari klien mengatakan main Hp. Kemampuan berjalan baik dan setelah sakit klien mengatakan tidak bisa dan tidak diperbolehkan jalan karena masih ada bekas luka operasi pada paha kiri dan klien hanya berbaring saja. Kemampuan merubah posisi saat berbaring sebelum sakit klien mangatakan mampu dan setelah sakit klien nampak dibantu oleh keluarganya. Kemampuan berubah posisi berbaring ke duduk sebelum sakit klien mengatakan mampu dan setelah sakit klien nampak dibantu oleh keluarganya. Kemampuan berubah posisi duduk ke berdiri tidak bisa karena belum diperbolehkan untuk berdiri. Kemampuan mempertahankan posisi berdiri sebelum sakit baik dan setelah sakit klien mengatakan tidak bisa karena belum diperbolehkan untuk berdiri. Penggunaan alat bantu pada saat berjalan sebelum sakit tidak ada dan setelah sakit nempat tidak ada karena klien belum dianjurkan untuk berjalan dengan kondisi

yang tidak memungkinkan. Sesak napas jika setelah beraktivitas sebelum sakit klien mengatakan tidak ada sesak dan setelah sakit nampak tidak ada sesak karena klien tidak beraktivitas. Pergerakan lambat sebelum sakit tidak ada kemudian setelah sakit klien nampak bergerak dengan lambat karena masih ada rasa nyeri pada paha kirinya. Setelah dilakukan observasi, klien mengatakan nyeri pada luka operasi dan merasa kurang nyaman serta kesulitan untuk mobilisasi seperti mengubah posisi berbaring.

Kerusakan integritas kulit terjadi karena perubahan sirkulasi, penurunan mobilitas dan kelembaban dan ditemukan kemerahan pada kulit karena adanya penekanan area penonjolan tulang yang cukup lama (Sari and Putri, 2023). Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti pada klien telah ditemukan masalah keperawatan yakni gangguan integritas kulit dan jaringan yang berhubungan dengan kelembaban..Oleh karena itu, diperlukan perencanaan keperawatan atau intervensi untuk menunjang kesehatan klien menjadi lebih baik dengan terapi pemberian pelembab VCO (*Virgin Coconut Oil*) 2 kali sehari (pagi jam 10:00 dan sore jam 16:00) sebanyak 5 ml yang bertujuan untuk mencegah terjadinya luka tekan pada klien dan terapi pemberian pelembab ini diberikan selama 4 hari mulai dari tanggal 31 Mei sampai 3 Juni 2024 dan dilakukan pada pagi dan sore hari. Dengan adanya penelitian ini yakni penerapan terapi

pemberian pelembab VCO (*Virgin Coconut Oil*) untuk mencegah luka tekan cukup efektif untuk keadaan kulit Tn.A.

Tabel 3.2 Tabel Kontrol

Hari/ Tanggal	Kriteria Hasil	Pagi hari Jam 09:00		Sore hari 16:00	
		Sebelum intervensi	Sesudah intervensi	Sebelum intervensi	Sesudah intervensi
Jumat, 31 Mei 2024	Kerusakan kulit	Meningkat	Cukup meningkat	Cukup meningkat	Cukup meningkat
	Kemerahan	Meningkat	Cukup meningkat	Cukup meningkat	Cukup meningkat
	Respon pasien	Baik	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik
Sabtu, 1 Juni 2024	Kerusakan kulit	Cukup meningkat	Sedang	Sedang	Sedang
	Kemerahan	Cukup meningkat	Sedang	Sedang	Sedang
	Respon pasien	Cukup baik	Baik	Baik	Baik
Minggu, 2 Juni 2024	Kerusakan kulit	Sedang	Cukup menurun	Cukup menurun	Menurun
	Kemerahan	Sedang	Cukup menurun	Cukup menurun	Menurun
	Respon pasien	Baik	Baik	Baik	Sangat baik
Senin, 3 Juni 2024	Kerusakan kulit	Menurun	Menurun	Menurun	Menurun
	Kemerahan	Menurun	Menurun	Menurun	Menurun
	Respon	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hari pertama dan terakhir kerusakan integritas kulit, kemerahan dan respon klien sebelum intervensi bisa dikategorikan meningkat dengan baik dan setelah dilakukan intervensi pemberian pelembab 2 kali sehari (pagi dan sore) dikategorikan cukup menurun dengan sangat baik. Kemudian hari pertama pada pagi hari kerusakan

kulit, kemerahan, respon pasien sebelum dilakukan intervensi terapi pemberian pelembab dikategorikan meningkat dan baik, dan setelah dilakukan intervensi terapi pemberian pelembab dapat dikategorikan cukup meningkat dan cukup baik. Sedangkan pada sore hari kerusakan kulit, kemerahan, respon pasien sebelum dilakukan intervensi terapi pemberian pelembab dikategorikan cukup meningkat dan cukup baik, dan setelah dilakukan intervensi terapi pemberian pelembab dapat dikategorikan cukup meningkat dan cukup baik. Selanjutnya hari kedua di pagi hari, kerusakan kulit, kemerahan, respon pasien sebelum dilakukan intervensi terapi pemberian pelembab dikategorikan cukup meningkat dan cukup baik, dan setelah dilakukan intervensi terapi pemberian pelembab bisa dikategorikan sedang dan baik. Kemudian pada sore hari kerusakan kulit, kemerahan, respon pasien sebelum dilakukan intervensi terapi pemberian pelembab dikategorikan sedang dan baik. Kemudian pada sore hari setelah dilakukan intervensi terapi pemberian pelembab bisa dikategorikan sedang dan baik. Sedangkan di hari ketiga pada pagi hari kerusakan kulit, kemerahan, respon pasien sebelum dilakukan intervensi terapi pemberian pelembab dikategorikan sedang dan baik, dan setelah dilakukan tindakan intervensi terapi pemberian pelembab bisa dikategorikan cukup menurun dan baik. Selanjutnya pada sore hari di hari ketiga kerusakan kulit, kemerahan, respon pasien sebelum dilakukan intervensi terapi

pemberian pelembab dikategorikan cukup menurun dan baik. Kemudian di hari keempat dipagi hari, kerusakan kulit, kemerahan, respon pasien sebelum dilakukan intervensi terapi pemberian pelembab dikategorikan menurun dan sangat baik. Kemudian pada sore hari setelah dilakukan intervensi terapi pemberian pelembab bisa dikategorikan menurun dan sangat baik, dan setelah dilakukan tindakan intervensi terapi pemberian pelembab dapat dikategorikan menurun dan sangat baik sehingga kerusakan integritas kulit mengalami penurunan.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pemberian pelembab terhadap integritas kulit pada pasien tirah baring fraktur di RSUD Kota Kendari selama 4 hari, diperoleh data masalah keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan berhubungan dengan kelembaban, terjadinya luka tekan pada bagian Skapula kiri akibat dari tirah baring lama dan juga karena pasien hanya bisa miring ke kiri saja . Luka tekan adalah kejadian umum yang terjadi pada pasien dengan masalah mobilitas. Berkurangnya aktivitas dan tirah baring dalam jangka waktu lama memberikan tekanan pada area tertentu di tubuh, terutama area yang memiliki tulang menonjol, sehingga menyebabkan pasien mengalami luka tekan (Arwandani and Sulistyanto, 2021).

Fraktur merupakan salah satu penyebab cacat diantaranya akibat kecelakaan. Fraktur ekstremitas bawah sering terjadi dan

menyebabkan rawat inap yang cukup lama di rumah sakit. Sehingga gangguan akibat dari fraktur akan berdampak pada toleransi aktivitas sehingga mengurangi aktivitas yang dilakukan sehari-hari (Platini *at al.*, 2020). Fraktur terjadi ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas atau kesulitan untuk merubah posisi sehingga bisa diartikan sebagai suatu keadaan tidak bergerak atau tirah baring yang terus menerus selama 5 hari atau lebih sehingga dapat mengakibatkan terjadi luka tekan pada pasien. Sehingga peneliti menerapkan pencegahan luka tekan dan dapat disimpulkan bahwa terapi tersebut efektif untuk mencegah terjadinya luka tekan dengan jangka waktu cukup lama (Ade Kartika Hrp *et al.*, 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Tn.A setelah dilakukan terapi pemberian pelembab terhadap gangguan integritas kulit dan jaringan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terapi pemberian pelembab dapat mencegah terjadinya luka tekan dengan tirah baring lama dimana kerusakan pada kulit mengalami penurunan, kemerahan pada kulit mengalami penurunan, dan respon pasien sangat baik. Selain itu dapat digunakan penerapan ini kepada keluarga pasien untuk membantu kesehatan pasien, karena adanya penelitian ini keluarga bisa mengetahui dan menggunakan terapi pemberian pelembab sebagai salah satu cara untuk bisa mencegah terjadinya luka tekan pada klien yang tirah baring yang cukup lama.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatonah 2021 menyatakan bahwa intervensi yang dapat dilakukan untuk terapi pemberian pelembab terhadap integritas kulit. Tindakan pemberian pelembab VCO (*Virgin Coconut Oil*) adalah minyak kelapa yang diperoleh dengan proses tanpa pemanasan sehingga terdapat kandungan yang bertujuan untuk kulit dan sangat efektif digunakan pada pasien tirah baring untuk mencegah adanya luka tekan (Fatonah *et al.*, 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Tn.A setelah dilakukan terapi pemberian pelembab dengan VCO (*Virgin Coconut oil*) pada daerah punggung belakang pasien sebanyak 5 ml yang dilakukan pada hari jumat sampai hari sanin yang diberikan terapi 2 kali sehari (pagi dan sore), didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terapi pemberian pelembab dapat mencegah terjadinya luka tekan. Kandungan pelembab tersebut mempunyai khasiat sebagai anti inflamasi dan mampu melancarkan peredaran darah dan juga dipercaya baik untuk kesehatan kulit karena mudah diserap kulit dan mengandung vitamin E.

Evaluasi Tindakan yang telah dilakukan pada Tn.A dengan menggunakan lembar tabel kontrol yang dilakukan setiap hari (pagi dan sore) . Pada pasien frakturur ketika dievaluasi diharapkan terapi pemberian pelembab yang sudah diberikan dapat berhasil dan efektif dan dapat mendukung kesehatan pasien dibuktikan dengan adanya Tn.A setelah diberikan terapi pemberian pelembab terhadap

integritas kulit dan jaringan untuk mencegah terjadinya luka tekan yang terjadi pada pasien tirah baring lama.

C. Keterbatasan Studi Kasus

Dalam penelitian ini yang dilakukan tidak ada keterbatasan dalam berkomunikasi pada pasien dan keluarga pasien. Orang tua pasien sangat menyukai terapi pemberian pelembab yang peneliti telah lakukan. Sehingga membuat proses penelitian ini selama 4 hari berjalan dengan lancar tanpa ada keterbatasan.